

Hakekat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia (Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat)

Penulis: Abstrak:

Mulia Suryani

Afiliasi:

Universitas PGRI Sumatera
Barat

Email:

muliasuryani@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 2024-01-03

Disetujui: 2024-01-05

Dipublikasikan: 2024-01-06



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dengan hakikat manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan harus mendapatkan pendidikan. Fungsi pendidikan adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk bisa mandiri dan mampu mencari nafkah sendiri, dan memberikan sumber inovasi sosial dalam masyarakat. Namun, pemahaman dan konsep pendidikan belum banyak dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dan bahan yang dimaksud dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, ensiklopedia, dan sumber lainnya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup. Faktor-faktor pendidikan adalah tujuan, alat, pendidik, peserta didik, dan lingkungan.

Kata kunci: Hakikat, Kehidupan Manusia, Pendidikan.

Pendahuluan

Pada hakikat manusia terdapat 4 dimensi manusia yang dibawa dari lahir. Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah dimensi keindividuan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan. Pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk manusia seutuhnya. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang memiliki perasaan, kemauan, emosi, kehendak dan cita-cita dalam proses menjadi, berkembang terus dan akhirnya mati (Yayan Alpian, dkk, 2019). Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup.

Faktor-faktor pendidikan adalah tujuan, alat, pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Manfaat paling utama dari pendidikan adalah memberikan informasi dan pemahaman secara lebih luas. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, orang-orang dapat lebih memahami dan mengenal berbagai jenis ilmu pengetahuan yang penting untuk masa depan. Manusia dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk

menjaga kelangsungan hidupnya secara terus-menerus. Potensi didik mendidik itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena dia memiliki berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan juga potensi rohani. Pentingnya lingkungan pendidikan tidak banyak orang memahami dan mampu menciptakannya.

Pendidikan berfungsi untuk membentuk diri yang baik dari kemampuan, keahlian, etika, dan akhlak untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Pendidikan menjadi sarana untuk membekali diri dalam menghadapi dunia bermasyarakat karena dunia bukan hanya tentang pengetahuan melainkan meliputi dari sosial, etika, maupun adab. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga, sebab masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan teman-teman dan masyarakat perhatian mereka terhadap lingkungan masyarakat benar-benar diperhatikannya. Lingkungan pergaulan berpengaruh sangat besar dalam keperibadian seseorang, namun banyak keluarga dan orang tua kurang dapat maksimal mengawasi anak-anaknya.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Lingkungan sosial terutama lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial remaja. Ketika seorang anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka secara tidak langsung kepribadian akan timbul berdasarkan hasil interaksi tersebut. Besarnya pengaruh lingkungan baik; sekolah, masyarakat, dan keluarga dapat membentuk karakter dan potensi anak. Namun, pihak orang tua dan keluarga kurang dapat menseimbangkan peranan masing-masing lingkungan.

Berdasarkan peran dan fungsi lingkungan dalam membentuk dan mempengaruhi tumbuh kembang anak, perlu kiranya dikaji dan diteliti untuk mendapatkan cara mendapatkan pendidikan bagi kehidupan manusia, baik melalui lingkungan formal sekolah, non-formal pendidikan di masyarakat, dan lingkungan keluarga menjadi basis pendidikan karakter anak. Artikel ditulis sebagai bahan sharing gagasan dalam solusi penerapan pendidikan bagi kelangsungan kehidupan manusia bermartabat.

Studi Literatur

Pengertian Sifat Hakekat Manusia

Dalam beberapa sumber pustaka dapat ditemukan berbagai rumusan tentang manusia. Manusia adalah makhluk yang pandai bertanya, bahkan ia mempertanyakan dirinya sendiri, keberadaannya dan dunia seluruhnya. Binatang tidak mampu berbuat demikian dan itulah salah satu alasan mengapa manusia menjulang tinggi di atas binatang. Manusia yang bertanya tahu tentang keberadaannya dan ia pun menyadari juga dirinya sebagai penanya. Jadi, dia mencari dan dalam pencariannya ia mengandaikan bahwa ada sesuatu yang bisa ditemukan, yaitu kemungkinan-kemungkinannya, termasuk kemampuannya mencari makna kehidupannya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan memiliki akal. Proses pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam berpikir dan dapat berkembang lebih optimal. Dalam praktik pendidikan, calon pendidik perlu memahami terlebih dahulu hakikat dan perkembangan manusia (Susilawati, dkk, 2021). Manusia adalah makhluk monopluralis, artinya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raga. Dalam arti ini, aspek jiwanya

meliputi cipta, rasa dan karsa. Manusia selalu punya keinginan, harapan, cita-cita dan perasaan yang berbeda.

Dalam konsepsi Islam, manusia merupakan satu hakikat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Unsur jasad akan hancur dengan kematian, sedangkan unsur jiwa akan tetap dan bangkit kembali pada hari kiamat. Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan dalam cara berpikir serta caranya untuk mengendalikan diri. Manusia diberikan nafsu juga hasrat. Yaitu hasrat untuk mencapai tujuan dengan memenuhi syarat untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Manusia merupakan ciptaan Tuhan YME yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaanNya yang lain. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Sifat hakikat manusia diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil membedakan manusia dengan hewan meskipun antara manusia dan hewan banyak kemiripan terutama jika dilihat dari segi biologisnya. Manusia adalah makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi daripada makhluk yang lainnya, kemudian Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah perilaku dan sikap manusia dalam upaya untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan dalam pendidikan. Hakikat manusia dalam konteks pendidikan adalah suatu keniscayaan yang bersifat fundamental yang akan menentukan sistem pendidikan itu sendiri, mulai dari tujuan pendidikan, materi atau kurikulum, metode, media, evaluasi pendidikan dan lainnya (Nawangsih & Achmad, 2022).

Menurut Alim (2020) bahwa konsepsi Islam menyatakan bahwa manusia adalah makhluk terbaik (insan kamil) yang diciptakan Allah di atas permukaan alam. Insan kamil adalah manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Kesempurnaan dari segi wujudnya adalah karena dia merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang pada dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh. Adapun kesempurnaan dari segi pengetahuannya adalah karena dia telah mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yakni menyadari kesatuan esensinya dengan Tuhan, yang disebut ma'rifat. Manusia diciptakan dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, sebagai makhluk berpikir atau homosapiens dengan kemampuan pikirannya juga manusia disebut sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya dan makhluk religius/ makhluk bermoral.

Hubungan ilmu pendidikan dengan hakikat manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi daripada makhluk yang lainnya, kemudian Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah perilaku dan sikap manusia dalam upaya untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan dalam pendidikan. Hakikat manusia adalah makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Aspek-aspek hakikat manusia, meliputi asal-usulnya, struktur metafisik, karakteristik, dan makna eksistensinya di dunia. Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, atas dasar keimanan hal ini jelas kita akui dan kita pahami; dalam filsafat hal ini didukung oleh argumen kosmologi, sedangkan secara faktual terbukti dengan adanya fenomena makhluk yang dialami manusia.

Hakekat Pendidikan

Hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wijaya, 2017). Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Menurut Barat bahwa pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya yaitu rohani

(pikiran, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Menurut versi Islam pendidikan bukan saja transfer pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan dapat membentuk integritas kepribadian yang seutuhnya yakni jasmani, spiritual dan akhlak karimah. Persamaan makna pendidikan antara ahli Islam dan Barat yaitu kesemuanya mengarah pada upaya untuk mempersiapkan anak didik yang dilakukan orang dewasa untuk membentuk pola perubahan pada diri anak (Abbas, 2020).

Manusia akan selalu berupaya untuk menemukan berbagai cara untuk survive baik bagi dirinya maupun keturunan atau generasinya, sekaligus meningkatkan kalitas kehidupannya baik fisik maupun non fisik yang berlangsung secara alami. Hal tersebut merupakan hakikat pendidikan secara umum. Antara manusia dan pendidikan telah terjalin hubungan kausalitas. Karena manusia, pendidikan mutlak ada, dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi. Pendidikan akan menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan dan membangun karakter manusia menjadi lebih baik lagi. Manusia diberi kelengkapan kemampuan jasmani dan rohani yang dapat ditumbuh-kembangkan seoptimal mungkin untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di muka bumi, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa dan mampu menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Perkembangan kemampuan jasmani dan rohani manusia akan semakin terarah dalam perkembangannya ketika memperoleh bimbingan melalui proses pendidikan. Hakikat pendidikan adalah mendidik manusia menjadi lebih baik. pengembangan fitrah manusia melalui pendidikan adalah sebuah keniscayaan dalam rangka membimbing manusia untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya baik potensi penghambaan maupun potensi kekhalifahannya (Usman, dkk, 2023).

Manusia diberi kelengkapan kemampuan jasmani dan rohani yang dapat ditumbuh-kembangkan seoptimal mungkin untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di muka bumi, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa dan mampu menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Perkembangan kemampuan jasmani dan rohani manusia akan semakin terarah dalam perkembangannya ketika memperoleh bimbingan melalui proses pendidikan. Adapun fokus kajian dalam tulisan ini adalah bagaimana hakekat dan urgensi Pendidikan Islam dalam pengembangan fitrah manusia?. Metode penelitian dalam pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dari pembahasan kajian ini diperoleh kesimpulan bahwa hakikat pendidikan adalah mendidik manusia menjadi lebih baik. pengembangan fitrah manusia melalui pendidikan adalah sebuah keniscayaan dalam rangka membimbing manusia untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya baik potensi penghambaan maupun potensi kekhalifahannya (Hakim, 2021).

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, hal itu disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, di mana pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan ‘memanusiakan manusia’, Manusia sangat memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Fungsi pendidikan adalah mengupayakan penumbuhan potensi dasar yang dimiliki anak didik, memelihara, mengembangkan serta meningkatkan budaya dan lingkungan, serta membantu manusia dalam mengoptimalkan hasil interaksi potensi yang dimilikinya dengan budaya yang berkembang sehingga tercipta kepribadian yang utama. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan tingkah laku, yang memiliki beberapa aspek yaitu: 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) budi pekerti, 10) sikap (Rahman, dkk, 2022; Qudsiyah, dkk, 2023).

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang penghidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Namun jika pendidikan nasional tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar. Pendidikan nilai sebagai sarana untuk mengontrol, mengevaluasi, yang tidak diinginkan oleh dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan seharusnya sesuai dengan perkembangan

zaman yang berbasis kehidupan dinamis dan tidak bersifat statis menuju hakekat utama dalam pendidikan yakni memanusiakan manusia (Ilham, 2019).

Jadi hakekat pendidikan, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Aspek pendidikan yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat pendidikan secara lengkap. Batasan tentang hakekat pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya kadang berbeda satu dari yang lainnya. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman secara terus-menerus. Inti pendidikan adalah usaha untuk terus-menerus menyusun kembali dan menata ulang pengalaman hidup subjek didik. Pendidikan haruslah memungkinkan subjek didik untuk menafsirkan dan memaknai rangkaian pengalamannya sedemikian rupa, sehingga ia terus bertumbuh dan diperkaya oleh pengalaman tersebut (Kusuma, dkk, 2022). Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Data dan bahan yang dimaksud dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, majalah, ensiklopedia, dan sumber lainnya. Menurut Mestika Zed (2014) ada empat ciri penelitian kepustakaan yaitu: (1) peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya; (2) data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready-made*); (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan; (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah *library reseach*, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi terkait variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu menggambarkan bagaimana konsep kriteria pemilihan media pembelajaran, prinsip pemanfaatan, dan penilaian kelayakan media pembelajaran.

Hasil

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. Tujuan pendidikan adalah diharapkan peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi dirinya, untuk itu perlu keprofesionalan seorang pendidik, seorang pendidik sangat perlu mengetahui bagaimana cara mendidik. Hal-hal tersebut dapat diperoleh dengan mempelajari ilmu pendidikan. Pendidikan juga membantu sumber daya manusia untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang tepat untuk sukses di dunia bisnis. Selain itu, pendidikan juga mempersiapkan sumber daya manusia untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan. Pendidikan sangat berguna dalam kehidupan manusia. Sejalan pendapat Nainggolan (2022) bahwa pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki ciri sebagai berikut: (1) Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, di mana dia hidup, (2) Pendidikan merupakan proses sosial, di mana

seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum, (3) Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Fungsi Pendidikan keluarga di antaranya yaitu: sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar Pendidikan moral, memberikan dasar Pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar Pendidikan agama bagi anak-anak. Lingkungan itu berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Maka, agar proses belajar mengajar menjadi baik, dibutuhkan lingkungan pendidikan yang baik. Lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pendidikan secara garis besarnya oleh Ki Hajar Dewantoro dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, hal itu sejalan yang dinyatakan oleh Langeveld bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat (Miftah & Syamsurijal, 2023).

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang beradab dan berkualitas. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak. Karena anak merupakan aset terpenting dalam suatu keluarga, agama dan bangsa. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian dan peraturan dalam pelaksanaan kependidikan di dalam lingkungan keluarga.

Pembahasan

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang berada suatu lingkungan maka itu akan mempengaruhi prilakunya, karena ia terbiasa mendengar dan melihat apa yang orang-orang disekitarnya melakukan hal-hal itu, seseorang juga akan terpengaruh dengan keadaan yg ada dilingkungan itu. Lingkungan pergaulan seorang peserta didik sangat berpengaruh terhadap sikap/kepribadiannya. Jika bergaul dengan lingkungan/orang-orang yang baik, maka kepribadiannya juga ikut menjadi baik dan melakukan hal-hal yang baik pastinya. Perkembangan moralitas anak memperlihatkan adanya proses perubahan tingkah laku, budi pekerti, akhlak, maupun karakter anak untuk memiliki perkembangan yang baik. Perkembangan perilaku pada anak disebabkan oleh faktor lingkungan terdekat atau sekitarnya. Perkembangan anak dipengaruhi keadaan situasi lingkungan, konteks individu, atau kepribadian seseorang dalam konteks sosial atau cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Pengaruh perkembangan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor keseharian anak dalam lingkungan sekitarnya, sehingga perlu adanya suatu pembelajaran pada anak mengenai nilai-nilai positif yang akan mengajarkan anak baik secara moral maupun sosial emosionalnya.

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pelaksanaan fungsi keluarga yang optimal dapat mendukung terwujudnya sumber daya manusia dan keluarga yang berkualitas. Karakteristik keluarga dapat memengaruhi optimalisasi fungsi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi, pengetahuan, dan akses informasi terhadap fungsi keluarga. Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budaya. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang

secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Temuan menariknya adalah keluarga yang tinggal di perdesaan memiliki fungsi keluarga yang lebih baik dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan fungsi keluarga adalah usia, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan fungsi keluarga, dan akses informasi. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya sosialisasi fungsi keluarga secara intens ke sasaran utama program yaitu keluarga yang tinggal di perkotaan, keluarga pasangan usia muda, dan keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan pendidikan yang lainnya. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Kesimpulan

Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunnya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup. Hal ini dapat membantu seseorang tumbuh sebagai anggota masyarakat yang produktif, berdampak positif pada ekonomi dan mengurangi tingkat kejahatan secara signifikan. Faktor-faktor pendidikan adalah tujuan, alat, pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Artinya adalah, dalam pendidikan harus dipenuhi lima aspek tersebut.

Pergaulan yang positif akan membawa hal yang positif dan membentuk karakter anak yang positif, sebaliknya jika pergaulannya negatif maka karakter anak tersebut negatif, jadi karakter seseorang itu di pengaruhi oleh pergaulan. Seseorang yang berada suatu lingkungan maka itu akan mempengaruhi prilakunya, karena ia terbiasa mendengar dan melihat apa yang orang-orang disekitarnya melakukan hal-hal itu, seseorang juga akan terpengaruh dengan keadaan yang ada di lingkungan itu. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budaya. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Referensi

- Abbas, S. A. (2020). Hakekat Pendidikan menurut Pakar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Isam*. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/43>
- Alim, A. Sa'diyah. (2020). Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal penelitian keislaman*. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>
- Hakim, S. (2021). Hakekat dan urgensi pendidikan islam dalam pengembangan fitrah manusia. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*. <https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.41>
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional | Didaktika: Jurnal Kependidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Kusuma, R. V., Hidayanto, E., & Chandra, T. D. (2022). Proses Pemecahan Masalah Trigonometri

- Berdasarkan Teori John Dewey Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1403>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Susilawati, E., Pratiwi, G. R., & Abdullah, I. (2021). Peran Pendidikan Dalam Kemajuan Peradaban Bangsa. *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/matematika/article/view/403>
- Usman, M. usman, Wasik, W., Zainuddin, A., & Karim, A. M. (2023). Fitrah manusia dalam pandangan islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>